

**QALB DALAM AL-QUR'AN**  
**(KAJIAN SEMANTIK TAFSIRIYYAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**KHOIRUL MUNASIFAH**

**NIM 13531176**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Munasifah  
NIM : 13531176  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Sidomukti RT. 07 RW. 01, Sidomukti, Bandungan,  
Semarang, Jawa Tengah.  
Alamat di Yogyakarta : Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1  
no.11 RT. 5, RW. 30, Jobohan, Desa Bokoharjo,  
Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode  
Pos. 55572  
Telp/Hp : 082167617581  
Judul : *QALB* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN  
SEMANTIK TAFSIRIYYAH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

menyatakan,  
  
Munasifah)

NIM. 13531176

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Khoirul Munasifah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khoirul Munasifah  
NIM : 13531176  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : *QALB* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK  
TAFSIRIYYAH)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2017  
Pembimbing,



Drs. H.M. Yusron Asrofie, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1750/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : QALB DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Tafsiriyyah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KHOIRUL MUNASIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13531176  
Telah diujikan pada : Jum'at, 11 Agustus 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang / Penguji I

Drs. H. M. Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 18 Agustus 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
D E K A N



Dr. Adim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا  
حَدَّثْتُ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ  
تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ

*"Sesungguhnya Allah memaafkan apa yang  
dikatakan oleh hati mereka, selama tidak  
melakukan atau pun mengungkapkannya."*

*(HR. Bukhari - 4864)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk kedua orang tua, kakak, dan adik penulis yang semangat dan kasih sayangnya tak pernah berhenti untuk penulis, Jasa kalian tak akan pernah terbalas. Penulis bahagia berada di antara kalian.

Teruntuk seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah mewarnai hari-hari penulis tanpa terkecuali

Teruntuk guru-guru penulis, pahlawan tanpa tanda jasa yang jasanya takkan terganti

Persembahan terakhirku kupersembahkan untuk  
Yogyakarta, kota yang istimewa, rumah hidupku selama  
tujuh tahun terakhir ini. KAU MEMANG ROMANTIS!

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yang mana berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye



## II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta'* *marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah*, *d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### V. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> : “ <i>Qaul</i> ”

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang Alif+ Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur 'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.
- e. Transliterasi pengarang Kitab berbahasa Arab hanya berlaku di dalam footnote, misalnya Ibnu Mandzur.
- f. Istilah-istilah dalam sejarah Islam, misalnya Bani Nadhir dan Perjanjian Hudaibiyah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materiil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Anshori dan ibu Mulyani dan adik tercinta Astin Fazati. Terimakasih atas doa, semangat, kasih sayang dan cintanya. Aku tanpa kalian bukan siapa-siapa. Kakek nenek dan keluarga besar semuanya. Terimakasih atas limpahan doanya untuk penulis.
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kisah hidup beliau sangat menginspirasi semua orang. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dan

Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang juga merupakan pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terimakasih telah membantu kami dan mengasuh kami seperti anak sendiri.

6. Bapak Drs. H. M. Yusron Asrofie M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas kesabaran, ilmu dan semangat, dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag dan Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah sekaligus orang tua selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis. Terimakasih atas kesabarannya membimbing penulis baik di bidang akademik maupun hafalan.
8. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas ilmu dan berbagai pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis. *Jazākum Allāh Khair al-Jazā'*.
9. Mas Ahmad Mujtaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir. Terimakasih telah bersabar menghadapi anak-anak PBSB. Tanpa mas amu, kami sulit untuk menjalani hidup empat tahun terakhir ini. hehe

10. Teman-teman PBSB angkatan 2013 (De Romance Class '13). Aby, Umyy, kak Qinul, kak Elis, kak Vify dan Inad. Terimakasih atas keluarga kecil ini, atas kasih sayang dan dukungannya. Kalian luar biasa. Salam sayang dan cinta dari Una ya untuk kalian. Semangat mengabdikan. Icha, roommate yang udah mau berbagi tawa dan kasih sayangnya. Terimakasih mau menerimaku apa adanya. Enjela, pengungsi di kamar yang baik hati, tidak sombong, entah suka menabung apa enggak, suka buang sampah sembarangan yang suka nyuruh kita buat menerima dia apa adanya. Terimakasih atas bantuanmu dan semangatmu. Salam kecup dari Una ya. Kak Lilis, teman sekaligus kakak yang duluan ninggalin Una. Makasih ya kak buat empat tahun ini. Tetend, mbak Luluk, mbak Alfi, Mbak Leli, mbak Lina, mak Ja, Tuchan, Mbak Maul. Terimakasih atas tangis, tawa, dan kebersamaannya selama empat tahun ini. Kakak Har, terimakasih atas nasehat dan motivasinya. Semoga kebaikan kakak bisa menjadi ladang pahala. Amiiin. Asbandi, ayah Ilham, Luqman chakim, a Ni'am, Akil, mbah Siroj, Galang, Andi, Immank, Jack, bang Nazar, bang Fadhli, cak Kamil, Asna, dan Zarmi. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku selama ini. Aku bersyukur dan merasa beruntung berada di antara kalian. Semoga dapat bertemu lagi dengan keadaan yang lebih indah dari sekedar empat tahun. Pertemuan tak disengaja bersama kalian adalah suatu anugerah. Love you all.

11. Ustadzah Ncii, terimakasih atas kebersamaan singkatnya, motivasi, dan pelajaran yang berharga. Semoga selama sepeninggal Una, ustadzah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maafin ya kalo selama ini banyak

salah dan kurangnya. Ustadzah Ibriza, terimakasih atas kesabarannya menemani kami.

12. Kakak-kakak angkatan 2011, 2012 dan adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 serta seluruh keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

13. Keluarga KKN 90 posko 146, Cici, Desi, Tekti, Sumir, Ojan, bang Kiki, Ongry, Pukon, Irwan, dan Indar. Terimakasih telah berbagi tawa, aku bahagia telah dipertemukan dengan kalian. Semoga persahabatan kita bukan sebatas posko KKN. Keluarga dusun Krambil yang telah menjadi keluarga baru penulis, pak dukuh, bu dukuh dan keluarga. Terimakasih telah menganggap kami seperti anak sendiri, serta adik-adik KKN yang lucu dan menggemaskan. Haha

14. Personil Keluarga Sakinah yang dirahmati oleh Allah. Mbok Tati, mbok Teti, ning Risa, ning Lutfi, ning Farida, ning Bunga, ning Lia, kakak Taufikku yang selalu memotivasi, gus Andi, gus Najib, gus Iqbal, gus Syafi', gus Zaki, gus Habib, gus Avnan, gus Hakim, gus Ahsin, ustad Ali Qodim, dan gus Na'im. Semoga persahabatan kita tidak hanya selama di Jogja.

15. Ibunda Luthfiah selaku pengasuh di asrama komplek N, abah Hilmy Muhammad yang di balik senyum dan tawanya menyimpan semangat yang luar biasa untuk penulis, bu nyai Fatma yang dengan sabar menemani pendidikan tahfidz penulis selama di Krapyak dan seluruh keluarga besar



Krapyak dan MA Ali Maksum baik guru-guru maupun teman-teman yang telah berbagi pengalaman untuk penulis.

16. Mamah Meong dan ci cantik Witty, dua kucing nemu di pondok yang selalu berbagi semangat dan tawa.

17. Seluruh pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.

18. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Dan tak lupa juga untuk seluruh pembaca skripsi ini, semoga dapat bermanfaat.

Akhirnya penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materiil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Penulis,

KHOIRUL MUNASIFAH

13531176

## ABSTRAK

Al-Qur'an yang diturunkan di Arab membuatnya mengandung karakteristik masyarakat Arab, yaitu setiap katanya mempunyai makna yang dalam dan penuh dengan keindahan sastra. Oleh karena itu, untuk memahami setiap makna al-Qur'an, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui makna kata yang digunakan dalam kalimat tersebut. Karena setiap kata mempunyai bermacam-macam makna, maka seseorang tidak dapat mengartikan sebuah kata secara acak tanpa mengetahui konteks pembicaraannya. Terlebih lagi ketika kata tersebut digunakan di dalam al-Qur'an, kan menjadi fatal jika kata tersebut berkaitan dengan hukum dan akan menghasilkan hukum berbeda ketika diartikan dengan arti yang berbeda. Karena alasan inilah, penulis ingin mempelajari dan meneliti lebih lanjut mengenai salah satu kata yang digunakan di dalam al-Qur'an, yaitu *qalb*. *Qalb* sendiri, di dalam al-Qur'an seringkali dimaknai dengan hati tanpa mengetahui hati yang seperti apa yang dimaksud oleh kata ini. Karena tidak hanya *qalb* yang biasa dimaknai dengan hati, melainkan ada kata yang bersinonim seperti *fu'ād*, *lubb*, dan *ṣadr*. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya makna *qalb* dan dalam konteks apa saja ia digunakan. Untuk meneliti makna suatu kata, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik dan semantik tafsiriyyah yang dihasilkan dari berbagai kamus-kamus arab seperti *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* ataupun *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* dan kitab-kitab tafsir, sehingga suatu kata dapat dimaknai sesuai penggunaan masyarakat Arab dan juga penggunaan masa kini yang dipaparkan oleh para mufasir.

Adapun hasil penelitian ini adalah, *qalb* merupakan hati yang juga berfungsi sebagaimana akal, yaitu memahami. Akan tetapi, akal lebih kepada memahami hal-hal yang bisa dinalar dan terwujud secara abstrak dan bukan hal-hal yang bersifat keyakinan. Berbeda dengan *qalb* yang dapat menembus sampai ranah ini. Oleh karena itu, orang yang tidak mempunyai keyakinan tentang sesuatu yang tidak terlihat akan sulit memahaminya, karena mereka hanya menggunakan akalnya saja. *Fu'ād* adalah hati yang lebih kepada perasaan, lembut dan sangat sensitif. *Fu'ād* ini adalah hati yang ketika seseorang sedih, maka ia adalah hati yang paling merasakan sedih, begitu juga ketika sedang dalam perasaan bahagia. Adapun *lubb* adalah akal yang belum ternodai oleh apapun, ia masih murni dan orang-orang yang mempunyai *lubb* adalah orang yang suci dari segala hal yang menjauhkannya dari Allah. sedangkan *ṣadr* merupakan lapisan paling luar *qalb*. *Qalb* sebagaimana kata asalnya yang berarti terbolak-balik, ia dapat menjadi baik ataupun buruk. Ia bisa menjadi iman ataupun ragu-ragu dan berada dalam kemunafikan. Ia dapat tenang ataupun marah. Ia bisa menjadi teguh dan berani dan juga dapat menjadi takut. Ia dapat menjadi condong kepada suatu hal ataupun berpaling darinya dan ia dapat juga menjadi tunduk dan pasrah kepada Allah ataupun menjadi durhaka kepada-Nya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Telaah Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II : TINJAUAN UMUM KATA <i>QALB</i>.....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian secara Etimologi .....	18
B. Pengertian secara Terminologi .....	25
<b>BAB III : <i>QALB</i> DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>32</b>
A. Sifat Dasar <i>Qalb</i> , Terbolak-balik.....	32
B. Hati yang Memiliki Kecenderungan Positif.....	32
1. Hati yang Tenang ( <i>Iṭmi'nān</i> ) .....	33
2. Hati yang Tenteram ( <i>Sakīnah</i> ).....	55
3. Hati yang Teguh dan Berani ( <i>Rabṭ</i> ).....	63
4. Hati yang Takut kepada Allah ( <i>Wajal</i> ).....	72
5. Hati yang Suci ( <i>Salīm</i> ).....	79
6. Hati yang Selalu Kembali kepada Allah ( <i>Munīb</i> ).....	85
7. Hati yang Tunduk ( <i>Khusyū'</i> ) .....	88
8. Hati yang Tunduk ( <i>Ikhbāt</i> ).....	91
9. Hati yang Sedih dan Menyesal ( <i>Ḥasrah</i> ).....	95
10. Hati yang Dapat Disatukan atau Lembut ( <i>Allafa</i> ).....	97
11. Hati yang Bertakwa ( <i>Taqwā</i> ).....	101
12. Hati yang Beriman ( <i>Imān</i> ) .....	105
13. Hati adalah Tempat di mana al-Qur'an diturunkan .....	109
<b>BAB IV : HATI YANG MEMILIKI KECENDERUNGAN NEGATIF .....</b>	<b>113</b>
1. Hati yang Terkunci ( <i>Iqfāl</i> ) .....	113

2. Hati yang Terkunci ( <i>Ṭaba‘a</i> ) .....	116
3. Hati yang Terkunci ( <i>Khatama</i> ) .....	147
4. Hati yang Tertutup ( <i>Rāna</i> ) .....	158
5. Hati yang Tertutup ( <i>Gulf</i> ) .....	161
6. Hati yang Tertutup ( <i>Akinnah</i> ) .....	166
7. Hati yang Keras ( <i>Syadda</i> ) .....	175
8. Hati yang Keras ( <i>Qāsiyah</i> ) .....	178
9. Hati yang Keras ( <i>Galīz</i> ) .....	190
10. Hati yang dikunci sehingga tidak mau dan tidak dapat memahami ( <i>lā yafqahūn</i> ) .....	194
11. Hati yang terkunci dan tidak mengerti karena tidak mau mengerti ( <i>lā ya‘lamūn</i> ) .....	206
12. Hati yang tidak mau mengerti ( <i>lā ya‘qilūn</i> ) .....	209
13. Hati yang Lalai ( <i>Gaflah</i> ) .....	215
14. Hati yang Lalai ( <i>Lāhiyah</i> ) .....	217
15. Hati yang Ragu-ragu ( <i>Raib</i> ) .....	220
16. Hati yang Takut ( <i>Khauf</i> ) .....	226
17. Hati yang Takut ( <i>Ru‘b</i> ) .....	230
18. Hati yang Takut ( <i>Wājifah</i> ) .....	235
19. Hati yang Takut ( <i>Faza‘</i> ) .....	240
20. Hati yang Berpaling ( <i>Ṣarafa</i> ) .....	242
21. Hati yang Condong kepada Sesuatu atau Berpaling dari Sesuatu ( <i>Zāga</i> )	245
22. Hati yang Condong kepada Sesuatu atau Berpaling dari Sesuatu ( <i>Ṣāga</i> )	250

23. Hati yang Gelisah dan Tidak Tenang ( <i>Taqallaba</i> ) .....	252
24. Hati yang Marah karena Sombong ( <i>Hamiyyah</i> ) .....	254
25. Hati yang Memendam Rasa Amarah ( <i>Gaiẓ</i> ).....	257
26. Hati yang Berdosa ( <i>Aṣīm</i> ) .....	259
27. Hati yang Iri atau Dengki ( <i>Gill</i> ).....	263
28. Hati yang Sakit ( <i>Marad</i> ) .....	265
29. Hati yang Munafik ( <i>Nifāq</i> ).....	277
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>279</b>
A. Kesimpulan .....	279
B. Saran .....	282
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>283</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>286</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>290</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bangsa Arab yang merupakan bangsa yang sangat “menuhankan” sastra membuat Allah menurunkan mu’jizat kepada Nabi Muhammad berupa sesuatu yang dapat mengalahkan penyair-penyair Arab, yaitu al-Qur’an. Hal ini karena mu’jizat diberikan sesuai zamannya. Pada zaman Nabi Musa, beliau pun diberi mu’jizat berupa tongkat untuk mengalahkan para penyihir pada saat itu. Tidak hanya Nabi Musa, pada zaman Nabi Isa, ilmu pengobatan seakan-akan menjadi perlombaan dan ukuran kehebatan seseorang dapat dilihat dari seberapa pandai mereka mengobati orang sakit dan terbatas pada saat meninggal. Ketika seseorang meninggal, maka orang yang mengobati dianggap kalah. Oleh karena itu, Allah memberikan mu’jizat kepada Nabi Isa sesuai kondisi pada waktu itu. Nabi Isa diberi mu’jizat dapat mengobati orang yang buta sejak lahir dan juga penyakit-penyakit yang tidak dapat disembuhkan.<sup>1</sup>

Al-Qur’an yang merupakan kitab sastra membuat al-Qur’an sarat akan makna. Setiap kata yang difirmankan Allah di dalam al-Qur’an mempunyai makna yang sangat dalam dan tidak sederhana bahkan kata yang bersinonim sekalipun. Kata yang bersinonim pasti menunjukkan aksentuasi makna masing-

---

<sup>1</sup> Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur’an, Studi Kompleksitas al-Qur’an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, ed. Asmawi dan Mathori Alwustho (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 21-25

masing di mana penggunaannya tidak dapat disamakan satu sama lain.<sup>2</sup> Hal inilah yang menjadi kegelisahan penulis karena fenomena di dalam masyarakat yang cenderung menyamakan makna antara kata-kata yang bersinonim ketika menerjemahkan al-Qur'an. Begitu juga ketika menerjemahkan suatu kata yang sudah familiar di telinga masyarakat dengan makna dasarnya saja dan tanpa menganalisa bagaimana relasi antarkata dalam suatu ayat, antarayat ataupun relasinya dengan konteks ayat diturunkan. Contohnya, ketika masyarakat mendapati kata *qalb* dalam suatu teks arab, mereka cenderung memaknainya dengan "hati" sebagai suatu perasaan yang penuh perasaan. Dan fenomena ini disamakan di teks manapun tanpa melihat bagaimana konteks dari teks tersebut ditulis. Kata inilah yang akan menjadi obyek penelitian skripsi ini.

Kata *qalb* agaknya merupakan suatu bagian dari manusia yang sangat istimewa karena penyebutannya dalam al-Qur'an sebanyak 132 kali yang berupa isim dan 36 kali yang berbentuk fiil.<sup>3</sup> Dalam penyebutannya yang berbentuk isim, kata *qalb* dalam al-Qur'an diartikan sebagai hati dan akal dan mempunyai kemiripan makna dengan *fu'ād*, *lubb*, *'aql*, dan kosakata lain yang semakna. Di dalam al-Qur'an terjemah, kosakata-kosakata yang mempunyai kemiripan makna tidak diberikan penjelasan lanjutan mengenai kejelasan makna dan perbedaan penggunaan kata dengan kata lain. Karena inilah, penulis ingin mengetahui lebih

---

<sup>2</sup> 'Aisyah Abdurrahman Bintu al-Syathi', *Tafsir Bintusy-Syathi*, Terj. Mudzakkir Abdussalam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 21.

<sup>3</sup> Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1945), hlm. 549-551



lanjut bagaimana perbedaan maknanya dan penggunaannya dalam al-Qur'an serta memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai kosakata-kosakata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan mengarahkan penelitian menjadi jelas dan terstruktur. Adapun masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut,

1. Terdiri dari bentuk apa saja kata *qalb* disebut dalam al-Qur'an dan apa saja makna *qalb* yang bermakna hati itu?
2. Apa perbedaannya dengan kosakata lain yang semakna?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai kata *qalb* dalam al-Qur'an ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui makna kata *qalb* di dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui penggunaan kata *qalb* di dalam al-Qur'an.
3. Mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan makna antara kata *qalb* dengan kata lain yang semakna tersebut ketika menggunakan pendekatan semantik.

Adapun manfaat dari dikajinya kosa-kata tersebut adalah untuk memberi kontribusi ilmiah dalam hal pemaknaan kata dan memperkaya khazanah kajian al-Qur'an khususnya dalam bidang semantik serta untuk meningkatkan kehati-hatian para pengkaji al-Qur'an dalam memaknainya dan mengamalkannya, tidak serta merta mengamalkan al-Qur'an berdasar terjemah al-Qur'an bahasa Indonesia,

serta memberi kejelasan makna *qalb* dalam al-Qur'an dan perbedaannya dengan kata lain yang bersinonim.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mengetahui bahwa tema penelitian bukan merupakan tema penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, telaah pustaka merupakan satu unsur dalam penelitian yang harus dilakukan. Adapun mengenai penelitian yang berkaitan dengan term hati dengan berbagai kosakatanya dalam al-Qur'an sangatlah banyak dan untuk mengetahui perbedaan tema yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya maka penulis harus menelaah karya apa saja yang sudah pernah ditulis. Di bawah ini adalah karya-karya yang berkenaan dengan hati dan berbagai kosa-katanya dalam al-Qur'an yang pernah ditulis sebelumnya.

Skripsi yang berjudul *Berpikir Dengan "Jantung" (Studi Terhadap Relasi 'Aql dan Qalb dalam al-Qur'an)* yang ditulis oleh Makhrus yang merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2004. Dalam skripsi ini, makhrus merasa bahwa ada kesenjangan antara konsep akal yang sudah mengakar di kalangan masyarakat dengan ayat al-Qur'an. Masyarakat menganggap bahwa akal terletak di otak, bukan di jantung sebagaimana yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Makhrus ingin meneliti konsep akal dan hubungannya dengan jantung dalam al-Qur'an yang merupakan konsep yang anti-mainstream serta hubungannya dengan penelitian ilmiah terkait. Untuk menghasilkan penelitian yang valid, penulis menggunakan metode *maudhū'ī* dan menggunakan penafsiran para ulama' sebagai sumbernya. Adapun perbedaan

yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Makhrus dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah term kosa-katanya. Dalam skripsi yang ia tulis, ia hanya meneliti 'aql dan qalb dalam al-Qur'an, tidak mencantumkan persamaannya (qalb) dengan fu'ād dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Setiawan Agung Pamungkas menulis skripsi dengan judul *Konsep Hati menurut KH. Abdullah Gymnastiar*. Dalam skripsi ini, ia menjelaskan bagaimana konsep hati menurut seorang da'i yang fenomenal dengan manajemen qolbunya. Dan ketika menjelaskan kata qalb ia tidak menjelaskan dengan kata apa saja al-Qur'an mengungkapkan organ tubuh yang sangat sensitif ini.<sup>5</sup>

Selain Setiawan, Amin Marzuqi juga menulis skripsi dengan judul *Penafsiran Qalb menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Dalam Kitab At-Tafsir Al-Qayyim)*. Sebagaimana skripsi sebelumnya, skripsi ini juga hanya difokuskan kepada satu kata saja yakni qalb. Sebelum menjelaskan penafsiran Ibnu Qayyim, penulis terlebih dahulu menjelaskan bagaimana pengertian dari kata qalb ini secara etimologi dan terminologi dan menyebutkan ayat-ayat yang mengandung kata ini dalam al-Qur'an, menjelaskan bagaimana pandangan ulama' sebelumnya mengenai kata ini kemudian setelah itu baru menjelaskan penafsiran Ibnu Qayyim terhadap ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsirnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Makhrus, *Berpikir dengan "Jantung" (Studi Terhadap Relasi 'Aql dan Qalb dalam al-Qur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2009, hlm. 155-156.

<sup>5</sup> Setiawan Agung Pamungkas, *Konsep hati dalam Pandangan KH. Abdullah Gymnastiar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 4-5.

<sup>6</sup> Amin Marzuqi, *Penafsiran Qalb menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Dalam Kitab At-Tafsir Al-Qayyim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 47.

Adapun artikel yang membahas terma ini di antaranya yaitu Artikel dengan judul *Relasi Akal dan Hati menurut Al-Ghazali* juga ditulis oleh Ahmad Arisatul Cholik untuk mengetahui bagaimana pendapat Al-Ghazali mengenai akal dan hati beserta relasi antara keduanya. Dalam artikel ini penulis tidak menyebutkan ayat-ayat yang mengandung kata *qalb* dan hanya menjelaskan kata ini berdasarkan kamus atau mu'jam. Kata *qalb* yang dimaksud imam Al-Ghazali di sini lebih ditekankan pada aspek spiritual yang mempengaruhi perbuatan manusia dan tidak mempermasalahkan bagaimana arti fisik dari *qalb*, apakah *qalb* yang dimaksud dalam ayat al-Qur'an ini bermakna jantung atau hati sedangkan akal merupakan aktivitas substansial dari hati itu sendiri.<sup>7</sup> Artikel di atas merupakan penelitian yang bersumber dari kitab karya Imam Al-Ghazali yang berjudul '*Ajā'ib al-Qalb* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul Keajaiban Hati. Setelah ditelaah, imam al-Ghazali ketika menjelaskan tentang seluk-beluk hati tidak banyak mengutip ayat. Ia hanya menjelaskan perspektif sufi.<sup>8</sup>

Selain artikel ini, penelitian serupa juga dilakukan yang oleh Mohammad Ismail diberi judul *Konsep Berpikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap pendidikan Akhlak*. Dalam artikel ini juga diungkap bahwa organ tubuh yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Arsatul Cholik, "Relasi Akal dan Hati menurut al-Qur'an" dalam Jurnal Kalimah vol. 13, no. 2, september 2015, hlm. 287-310.

<sup>8</sup> Imam al-Ghazali, *Kcajaan Hati* terj. Nurhickmah (Jakarta: Tintamas Indonesia, 1982), hlm. 1-14.

digunakan untuk berpikir adalah hati, sedangkan berpikir adalah salah satu kerja hati. Kata *al-Qalb* hanya jelaskan dengan sangat singkat.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu *Filsafat Jiwa dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Ilham Shaleh. Walaupun pembahasan mengenai kosa-kata yang bermakna hati tidak disebut secara eksplisit, namun di dalam artikel ini terdapat fungsi jiwa yang di dalam al-Qur'an menjelaskannya dengan ayat-ayat yang mengandung kosa-kata unsur-unsur jiwa yang mempunyai fungsi penting dalam tubuh manusia seperti *al-Qalb*, *al-Fu'ād*, *al-Albāb*, *al-Nafs*, dan *al-Rūh*. Dalam artikel yang ditulis oleh Ilham tersebut kata kunci-kata kunci tersebut hanya dijelaskan seperlunya untuk mengetahui fungsinya saja.<sup>10</sup>

Artikel selanjutnya yang membahas kosa-kata yang bermakna hati dalam al-Qur'an yaitu artikel yang ditulis oleh Ahmad Tajuddin Arafat yang berjudul *Hakikat Hati Menurut al-Hākim at-Tirmizī*. Adapun tujuan dituliskannya artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana hakikat hati dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam kitab *Bayan al-Farq baina Al-Ṣadr wa Al-Qalb wa Al-Fu'ād wa Al-Lubb*. Di dalam artikel ini, ia hanya memaparkan berdasarkan apa yang ada di kitab karya imam al-Tirmizī tersebut serta diawali dengan biografi singkat al-Tirmizī, karya-karya, perjalanan intelektual, sekilas tentang kitab *Bayan al-Farq baina Al-Ṣadr wa Al-Qalb wa Al-Fu'ād wa Al-Lubb* serta penjelasan mengenai empat kata secara singkat tanpa menganalisisnya dari berbagai ayatnya. Ia hanya

---

<sup>9</sup> Mohammad Ismail, "Konsep Berpikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak" dalam Jurnal Ta'dib vol. XIX, no. 02, November 2014, hlm. 295-297.

<sup>10</sup> Ilham Shaleh, "Filsafat Jiwa dalam al-Qur'an" dalam Jurnal Adabiyah vol. XIV, no. I, 2014, hlm. 36-37.

mengambil pendapat dari al-Ḥākim al-Tirmizī dengan perbedaannya dengan kosa-kata lain secara singkat. Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa setiap jiwa tidak hanya diisi oleh jasmani atau fisik semata, akan tetapi juga diisi oleh ruh yang terdiri dari empat macam yaitu ruh islam (*al-ṣadr*), ruh iman (*al-qalb*), ruh ma'rifat (*al-fu'ād*), serta ruh tauhid (*al-lubb*).<sup>11</sup>

Selain *Hakikat Hati Menurut al-Ḥākim al-Tirmizī*, kitab *Bayan al-Farq baina Al-Ṣadr wa Al-Qalb wa Al-Fu'ād wa Al-Lubb* juga dijadikan objek kajian oleh Ryandi dengan judul *Konsep Hati Menurut al-Ḥākim al-Tirmizī*. Artikel ini dan artikel sebelumnya mempunyai kemiripan dalam hal isi, hanya saja, dalam artikel ini, penjelasan mengenai kosa-kata dalam al-Qur'an dijelaskan sedikit lebih panjang daripada artikel sebelumnya serta mengenai hati dan ruh dijelaskan dengan peta sehingga menjadi lebih rinci. Ada kejanggalan yang penulis temukan di antara kedua artikel ini yaitu adanya perbedaan penyebutan jumlah kata *al-qalb* yang diulang dalam al-Qur'an. Artikel yang ditulis oleh Arafat menyebutkan bahwa kata *al-qalb* diulang sebanyak kurang lebih 168 kali berikut derivasi katanya dengan tanpa menyebutkan sumber yang menyebutkannya, sedangkan artikel yang ditulis oleh Ryandi menyebutkan bahwa kata *al-qalb* diulang dalam al-Qur'an sebanyak 130 kali yang bersumber dari *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'an*.<sup>12</sup> Perbedaan ini karena penyebutan sebanyak 168 kali yang dimaksud

---

<sup>11</sup> Ahmad Tajuddin Arafat, "Hakikat Hati Menurut al-Hakim al-Tirmizi" dalam Jurnal SMaRT vol. I, no. I, Juni 2015, hlm. 84-95.

<sup>12</sup> Ryandi, "Konsep Hati Menurut al-Hakim al-Tirmizi" dalam Jurnal KALIMAH vol. 12, no. I, Maret 2014, hlm. 109-122.

adalah dari berbagai bentuk lafaznya baik isim maupun fiilnya. Sedangkan pengulangan sebanyak 130 kali adalah pengulangan dalam bentuk isim saja.

Artikel selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini adalah artikel yang berjudul *Lisan dan Hati* yang ditulis oleh Umar Latif. Di dalam artikel ini, Umar menjelaskan dua indera yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kecintaan kepada Sang Pencipta. Kata *qalb* dalam artikel ini dijelaskan secara jelas dengan disertai sebagian ayat-ayat yang berkaitan dengan kata ini. Yang membedakan kata *qalb* dalam artikel ini dengan kata *qalb* yang akan penulis teliti adalah pendekatan yang digunakan. Ketika menjelaskan kata ini, Umar tidak menjelaskan hati dari berbagai perspektif, ia hanya menganalisis hati sebagai indera manusia.<sup>13</sup>

Selain itu, seorang dosen di UIN Suska Riau menulis artikel dengan judul *Makna Al-Qalb dan Bentuk pengungkapannya dalam Al-Qur'an*. Walaupun dalam judulnya hanya menyebutkan kata *al-qalb*, penulis memaksudkan kata ini untuk hati secara umum, bukan hanya pada kata ini saja. Karena dalam artikel ini, penulis menjelaskan makna hati dari berbagai bentuk pengungkapan baik dengan kata *al-qalb*, *al-fu'ād*, *al-lubb*, *al-nafs*, ataupun *Al-ṣadr*.<sup>14</sup> Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam yang ditulis oleh M. Amir Langko juga menyinggung kata *qalb* dalam artikelnya walaupun sedikit sekali. Kata *qalb* disebut karena penulis sependapat dengan para ulama' bahwa istilah-istilah yang

---

<sup>13</sup> Umar Latif, "Lisan dan Hati" dalam Jurnal Al-Bayan vol. 22, no. 33, Januari-Juni 2016, hlm. 109-110.

<sup>14</sup> Agustiar, "Makna Al-Qalb dan Bentuk Pengungkapannya dalam al-Qur'an" dalam Jurnal Ushuluddin vol. XIX, no. 1, Januari 2013, hlm. 12-23.

biasanya digunakan untuk merepresentasikan aspek rohani yaitu *nafs*, *qalb*, *ruh*, dan *akal*. Di dalam artikel ini penulis tidak menjelaskan secara panjang lebar, hanya beberapa paragraf dan perbedaannya dengan *nafs*.<sup>15</sup>

Artikel terakhir yang membahas kata *al-qalb* adalah *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya dengan Wahyu* yang ditulis oleh seorang dosen STAIN Datokarama Palu bernama Askar. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa kecerdasan manusia yang tidak hanya ditentukan oleh IQ, akan tetapi juga didukung oleh EQ dan SQ yang sejalan dengan wahyu. Penulis mengatakan bahwa kecerdasan manusia terpusat pada otak yang oleh hadis disebut dengan kata *al-qalb*. Dalam artikelnya, Askar mengatakan bahwa seharusnya kata *al-qalb* dimaknai dengan otak, bukan dengan hati sebagaimana pada umumnya, karena menurutnya hati atau jantung bisa digantikan dengan transplantasi dari orang lain, sedangkan otak tidak bisa digantikan. Di dalam menjelaskan kata ini, penulis hanya menyertakan satu hadis dan tidak menyebutkan ayat al-Qur'an sama sekali.<sup>16</sup>

Dari tinjauan kepustakaan di atas, kajian tentang kata yang akan dikaji dalam skripsi ini bukanlah merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

---

<sup>15</sup> M. Amir Langko, "Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam" dalam Jurnal Ekspose vol. XXIII, no. 1, Juni 2014, hlm. 53-54.

<sup>16</sup> Askar, "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya dengan Wahyu" dalam Jurnal Hunafa vol. 3, no. 3, September 2006, hlm. 222.



## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>17</sup> yang mana sumber data penelitiannya diambil dari literatur kepustakaan atau sumber tertulis baik buku, kitab, kamus, jurnal maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kaitannya dengan kata *al-qalb*.

### 2. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka sumber yang akan digunakan terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang akan digunakan yaitu al-Qur'an dan terjemahnya yang dalam hal ini penulis menggunakan *software* Qur'an di Microsoft Word versi 1.3 karya Mohamad Taufiq untuk mempermudah pencarian. Adapun untuk mencari hadis-hadis yang berkaitan, penulis menggunakan *Kutub al-Tis'ah* dalam *software* Lidwa Hadis 9 Imam.

Untuk melengkapi data dan memudahkan analisis, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari kamus arab seperti *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* karya Raghīb al-Asfahani, *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Mandzur, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* Karya Ibnu Faris dan lain sebagainya. Adapun sumber penafsiran yang akan dipakai dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* karya al-Thabari, *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi,

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 8.

*Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan* karya al-Sa'di, *Ma'alim al-Tanzil* karya al-Baghawi, *Aisar al-Tafasir* karya al-Jazairy, *Tafsir al-Sya'rawi* karya al-Sya'rawi dan lain sebagainya. Literatur lain yang akan penulis gunakan untuk mendukung penelitian lain adalah buku-buku, artikel-artikel, maupun karya ilmiah yang berkaitan baik dari media cetak maupun elektronik seperti aplikasi dan internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi yang mana akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang bersumber dari al-Qur'an, buku-buku, kamus-kamus, kitab-kitab, baik berupa media cetak ataupun elektronik yang berkaitan dengan kata *qalb* dan derivasi katanya.

### 4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik.

#### a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan langkah kerja deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menguraikan makna kata *qalb* menurut kamus-kamus arab atau website-website. Kemudian setelah itu menginventarisasi ayat-ayat yang di dalamnya mengandung kata *qalb* dan

dilengkapi dengan pendapat ulama dan mufasir mengenai makna kata *qalb* serta penjelasan Nabi dalam Hadis.

b. Analitik

Ayat-ayat dan uraian-uraian tafsir yang sudah terhimpun selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan semantik tafsiriyyah yang mana analisis terhadap kata *qalb* dilakukan berdasarkan kamus-kamus bahasa dan tafsir-tafsir al-Qur'an sehingga dapat dihasilkan jawaban bagaimana makna sebenarnya dari kata *qalb* dalam al-Qur'an yang berbahasa Arab. Dalam pendekatannya, untuk mengetahui makna sebuah kata yang berbahasa Arab yang ada di dalam al-Qur'an, maka harus diketahui makna dasar dan makna relasionalnya. Adapun makna dasar diperoleh dari kamus-kamus Arab dan makna-makna terbaru dari kata terkait yang diperoleh dari website-website berbahasa Arab yang dipaparkan oleh tokoh-tokoh yang profesional di bidangnya sehingga dapat diketahui makna yang relevan, baik pada masa klasik maupun kontemporer.

Tidak hanya berhenti pada makna dasar suatu kata, makna relasional juga diperlukan untuk mencari makna yang tepat digunakan dalam konteks pembahasan ayat. Untuk mengetahui makna relasional, penulis mengutip ayat dengan disertai ayat sebelum dan sesudahnya yang masih dalam satu pembahasan agar dapat diketahui konteks ayat tersebut diturunkan dan digunakan. Perlunya mengetahui makna relasional suatu

kata adalah karena suatu kata berbahasa Arab mempunyai beberapa makna sehingga harus diketahui mana makna yang tepat digunakan dalam ayat terkait.

Pendekatan Semantik Tafsiriyyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mana untuk mengetahui makna sebuah ayat, diperoleh dari proses sinkronisasi antara makna suatu kata yang digunakan dalam bangsa Arab (dijelaskan dalam kamus-kamus bahasa Arab) dan juga penafsiran-penafsiran masa kini para mufassir.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini dimulai dengan Bab I yang terdiri dari pendahuluan. Pendahuluan ini berisi latar belakang yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penulis tertarik untuk mengkaji kata *qalb* menggunakan pendekatan semantik, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik kontribusi sosial maupun akademik. Selain itu, telaah pustaka juga suatu pembahasan yang wajib adanya karena dari tahap inilah penelitian nantinya tidak akan mengulang dari penelitian yang sudah ada, kemudian metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data dan teknik pengolahan data. Sistematika pembahasan lah yang kemudian menutup bab ini.

Bab II berisi tentang tinjauan umum kata *qalb* baik secara bahasa maupun istilah yang diperoleh dari literatur-literatur terkait kata *qalb*. Kemudian bab III berjudul *Qalb dalam al-Qur'an* yang berisi tentang sifat dasar *qalb* yaitu terbolak-balik dan juga *qalb* ditinjau dari kata-kata yang berada sebelum atau sesudahnya

yang dapat menjelaskan makna *qalb* tersebut. Karena dalam ayat-ayat *qalb* terdapat ayat-ayat yang membahas tentang kelebihan atau sisi positif dari *qalb* dan juga sisi negatif dari *qalb*, maka ayat-ayat *qalb* dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu sisi positif *qalb* dan semantik tafsiriyyah kata *qalb* yang diletakkan dalam bab III ini, sedangkan bab IV melanjutkan pembahasan dari bab III yang berisi tentang sisi negatif *qalb* dan penyakit-penyakit hati beserta analisis semantik tafsiriyyahnya. Adapun bab terakhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan point-point penting dalam penelitian sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dan saran penelitian lanjutan demi tersempurnakannya kajian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kata *qalb* ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu,

Kata *qalb* merupakan bentukan dari kata *qalaba yaqlubu qalban* yang mempunyai dua makna dasar, yaitu sesuatu yang murni lagi mulia dan berbolak-baliknya sesuatu dari satu arah ke arah yang lain. dari pendapat-pendapat yang telah dipaparkan, *qalb* yang bermakna hati merujuk pada pengertian yang pertama yang mempunyai sifat murni dan mulia. Akan tetapi juga tetap mempunyai sifat dasarnya yaitu berbolak-balik karena hati memang dikatakan dengan *qalb* karena frekuensi terbolak-baliknya. Oleh karena itu, *qalb* dapat membuat seseorang berubah dari kebaikan menjadi keburukan, dari keimanan kepada kekafiran ataupun sebaliknya. *Qalb* yang bermakna akal juga dapat dengan mudah berubah pendapat atau pemikirannya. Akan tetapi, jika *qalb* dimaksudkan untuk organ fisik, maka yang dimaksud adalah jantung. Karena yang frekuensinya sering terbolak-balik adalah jantung. Jantung bertugas untuk bolak-balik memompa darah manusia.

Kata *qalb* di dalam al-Qur'an disebutkan dalam bentuk isim maupun fiil. Di dalam bentuk isim, *qalb* terdiri dari beberapa bentuk wazan, akan tetapi yang dimaknai sebagai hati hanyalah *qalb* yang mengikuti wazan *fa'ala*. Sedangkan wazan yang lain lebih cenderung bermakna perubahan, sesuai dengan fiilnya.

Adapun makna *qalaba* (berwazan *fa'ala*) yang berbentuk fiil adalah berpindah dari satu sisi ke sisi yang lain, berbalik dari suatu posisi ke posisi yang berbeda, atau berpaling dari suatu hal ke hal yang lain.

Adapun *qalb* yang bermakna hati di dalam al-Qur'an merujuk kepada hal-hal positif atau negatif. *Qalb* dalam keadaan positif disebutkan sebanyak 13 kata positif yaitu hati yang tenang, tenteram, dan teguh (*al-iṭmi'nān*, *al-sakīnah*, dan *al-rabṭ*), hati yang takut (*al-wajal*), hati yang suci (*al-salīm*), hati yang kembali (*al-munīb*), hati yang tunduk (*al-khusyū'*, *al-ikhbāt*), hati yang sedih dan menyesal (*al-ḥasrah*), hati yang lembut dan disatukan (*allafa*), hati yang mau mengerti, mau tau dan mau memahami, hati yang bertakwa (*al-taqwa*), hati yang beriman (*īmān*), *Qalb* adalah hati tempat diturunkannya al-Qur'an. Sedangkan *qalb* yang merujuk kepada hal-hal negatif berkaitan dengan 29 kata berkonotasi negatif, yaitu hati yang dikunci mati (objek dari *aqfala*, *ṭaba'a*, *khatama*), hati yang ditutup (objek *rāna*, *gulf*, *akinnah*), hati yang keras (*syadda*, *qāsiyah*, *galīz*), hati yang lalai (*gaflah*, *lāhiyah*), hati yang ragu-ragu (*raib*), hati yang berpaling (*ṣarafa*, *zāga*), hati yang condong (*sāga*), hati yang terguncang (*taqallaba*), hati yang panas karena marah (*ḥamiyyah*), hati yang berdosa (*asīm*), hati yang dengki (*gill*), hati yang memendam perasaan marah (*gaiz*), hati yang sakit (*al-mariḍ*), hati yang munafik (*al-nifāq*), hati yang tidak mau mengerti, tidak mau tau dan tidak mau memahami.

Kata *qalb* mempunyai kesinoniman dengan kata lain seperti *fu'ād*, *ṣadr*, *lubb*, dan juga *'aql*. Adapun perbedaan antara mereka adalah sebagai berikut:

- a. *Qalb* adalah hati yang dapat merasakan dan dapat memahami sesuatu hal sebagaimana *'aql*, akan tetapi obyek yang dipahaminya berbeda. Ranah *'aql* adalah hal-hal yang bersifat konkret, yang dapat terlihat secara nyata. Sedangkan *qalb* dapat memahami hal-hal yang bersifat immaterial, abstrak dan hal-hal yang termasuk bagian dari keyakinan.
- b. *Fu'ād* adalah hati yang paling lembut dan paling sensitif. Hati ini yang merasa paling bahagia ketika seseorang dalam keadaan bahagia, dan juga hati yang paling sedih ketika seseorang sedang dalam keadaan sedih. Hati yang paling marah ketika seseorang sedang marah. Oleh karena itu, *fu'ād*-lah hati yang dimintai pertanggungjawaban, karena ia adalah hati yang paling rawan untuk melakukan sesuatu yang buruk.
- c. *Lubb* atau yang jamaknya *albab* merupakan akal yang suci dan terhindar dari perbuatan yang buruk. Akal ini hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang mempunyai hati yang bersih dan terhindar dari rasa kepemilikan terhadap duniawi.
- d. *Ṣadr* merupakan lapisan terluar *qalb*.



## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Penelitian tentang makna-makna ayat al-Qur'an merupakan penelitian yang sangat membutuhkan penelitian. Oleh karena itu, penulis meminta maaf sebesar-besarnya jika terdapat salah tulis, baik dari penulisan ataupun isi karena ilmu penulis masih sangat sedikit. Penulis berharap, penelitian ini dapat membuka wawasan pembaca dan khususnya penulis sendiri terkait dengan kata *qalb*. Karena di dalam proses penelitian ini pun, penulis masih harus banyak belajar.

Makna-makna kata dalam al-Qur'an khususnya kata *qalb* masih dapat digali karena penulis menyadari banyak kekurangan sana-sini dan sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap ada pembaca yang dapat melanjutkan penelitian ini walaupun sudah banyak yang mengkaji kata ini sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar. 2013. "Makna Al-Qalb dan Bentuk Pengungkapannya dalam al-Qur'an" dalam Jurnal Ushuluddin vol. XIX, no. 1, Januari.
- Al-Andalusī, Abū Hayyān. 1993. *Al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Arafat, Ahmad Tajuddin. 2015. "Hakikat Hati Menurut al-Hakim al-Tirmizi" dalam Jurnal SMaRT vol. I, no. I, Juni.
- Al-Asfahāni, Al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Maktabah Nazar Musthofa al-Baz.
- Askar. 2006. "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya dengan Wahyu" dalam Jurnal Hunafa vol. 3, no. 3, September.
- Al-Bāqī, Muhammad Fu’ād ‘Abd. 1945. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah.
- Al-Bagawī, Abū Muhammad. 1989. *Ma’ālim al-Tanzīl*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Chaery, Shalahuddin dan Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Sienttarama.
- Cholik, Ahmad Arsatul. 2015. "Relasi Akal dan Hati menurut al-Qur'an" dalam Jurnal Kalimah vol. 13, no. 2, September.
- Dāwud, Muhammad Muhammad. 2008 *Mu’jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur’ān al-Karīm*. Mesir: Dar Gharib.
- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Fāris, Abū al-Ḥusain Ahmad bin. 1979 *Mu’jam al-Maqāyīs al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr).
- Al-Ghazālī, Al-Imām. 2004. *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Kairo: Dar al-Hadis.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Keajaiban Hati* terj. Nurhickmah. Jakarta: Tintamas Indonesia.
- Ghofur, Saiful Amin. 2013. *Mozaik Mufasir al-Qur’an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba.

- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail, Mohammad. 2014. “Konsep Berpikir dalam al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak” dalam *Jurnal Ta’dib* vol. XIX, no. 02, November.
- Al-Jauzī, Jamāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān. *Zād al-Masīr fi ‘Ilm al-Tafsīr*. Al-Maktab al-Islami.
- Al-Jauziyah, Ibnu al-Qayyim. 1999. *Madarijus Salikin* (Pendakian Menuju Allah, terj. Kathur Suhardi, Buku Kedua. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jazā’irī, Abū Bakar *Aisar*. 1994. *al-Tafsīr li Kalām al-‘Aliyy al-Kabīr*. Madinah: Maktabah al-‘Ulum wa al-Hikam.
- Langko, M. Amir. 2014. “Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam” dalam *Jurnal Ekspose* vol. XXIII, no. 1, Juni.
- Latif, Umar. 2016, “Lisan dan Hati” dalam *Jurnal Al-Bayan* vol. 22, no. 33, Januari-Juni.
- Makhrus. 2009. *Berpikir dengan “Jantung” (Studi Terhadap Relasi ‘Aql dan Qalb dalam al-Qur’an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang.
- Manzūr, Muhammad bin Mukrim bin. *Lisān al-‘Arab*. Mesir: Dar Al-Ma’arif.
- Marzuqi, Amin. 2010. *Penafsiran Qalb menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Dalam Kitab At-Tafsir Al-Qayyim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2013. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muṣṭafā, Ibrāhīm dkk. *al-Mu’jam al-Wasīf*. Mesir: Mu’jam al-Syuruq al-Dauliyah.
- Pamungkas, Setiawan Agung. 2008. *Konsep hati dalam Pandangan KH. Abdullah Gymnastiar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Al-Qurṭubī, Abū ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad. 2006. *Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*. Beirut: al-Risalah,
- Al-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1996 *Ulumul Qur’an, Studi Kompleksitas al-Qur’an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, ed. Asmawi dan Mathori Alwustho. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Ryandi, 2014. “Konsep Hati Menurut al-Hakim al-Tirmizi” dalam Jurnal KALIMAH vol. 12, no. I, Maret.
- Al-Sa’dī, ‘Abd al-Rahmān ibn Nāṣir. 2002. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafṣīr Kalām al-Mannān*. Riyadh: Darussalam.
- Shaleh, Ilham. 2014. “Filsafat Jiwa dalam al-Qur’an” dalam Jurnal Adabiyah vol. XIV, no. I.
- Al-Sya’rāwī, Muhammad Mutawallī. 1991. *Khawāṭir al-Sya’rawī Ḥaula al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Akhbar al-Yaum.
- Al-Syati’, Aisyah Abdurrahman Bintu. 1996. *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur’ān al-Karīm (Juz Awwal)* terj. Mudzakkir Abdussalam. Bandung: Mizan.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja’far Muhammad ibn Jarīr. 1994. *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah.
- Al-Wāḥidī, Abū al-Ḥasan Ali bin Aḥmad. 1991. *Asbāb Nuzūl al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Wehr, Hans. 1976 *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J Milton Cowan. New York: Spoken English Service.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir: Akidah, Syariah & Manhaj* Jilid 1 terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Depok: Gema Insani.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/FathuMakkah> diakses pada tanggal 05 Agustus 2017, pukul 12.03.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/PerjanjianHudaibiyah> diakses pada tanggal 05 Agustus 2017, pukul 11.55.

#### Software:

Software Jawāmi’ al-Kalim.

Software Lidwa Hadis 9 Imam.

## LAMPIRAN

### Hati yang Mempunyai Kecenderungan Positif

No.	Kata yang Berkaitan	Ayat	Konten
1.	Hati yang Tenang ( <i>Itmi'nān</i> )	QS. Al-Ma'idah: 113	Permintaan pengikut Nabi Isa untuk diturunkan suatu hidangan dari Allah
		QS. Al-Baqarah: 260	Ammar bin Yasir dan siksaan Abu Jahal
		QS. Al-Nahl: 106	Nabi Ibrahim bertanya kepada Allah perihal bagaimana cara menghidupkan sesuatu yang sudah mati
		QS. Al-Ra'd: 28	Hati orang yang tenang karena mengingat Allah
		QS. Ali Imran: 126	Mujahid perang Uhud yang diberi pertolongan oleh Allah
		QS. Al-Anfal: 10	Mujahid perang Badar yang diberi pertolongan oleh Allah
2.	Hati yang Tenteram ( <i>Sakinah</i> )	QS. Al-Fath: 4	Perjanjian Hudaibiyah
		QS. Al-Fath: 18	<i>Bai'at al-Ridwān</i>
3.	Hati yang Teguh dan Berani ( <i>Rabf</i> )	QS. Al-Qasas: 10	Kisah Ibunda Nabi Isa yang membuang bayinya
		QS. Al-Anfal: 11	Mujahid perang Badar yang diberi pertolongan oleh Allah
		QS. Al-Kahfi: 14	Kisah para pemuda penghuni gua
4.	Hati yang Takut kepada Allah ( <i>Wajal</i> )	QS. Al-Anfal: 2	Hati orang-orang yang gemetar apabila dibacakan ayat-ayat Allah
		QS. Al-Hajj: 35	Hati orang-orang yang gemetar ketika mendengar nama Allah
		QS. Al-Mu'minun: 60	Hati orang-orang yang takut untuk durhaka kepada Allah walaupun hanya sedikit
5.	Hati yang Suci ( <i>Salim</i> )	QS. Al-Syu'ara': 89	Hati orang-orang yang tidak pernah menyekutukan Allah baik <i>khafī</i> (syirik tersembunyi) ataupun <i>jallī</i> (nyata) dan hidupnya selalu diisi dengan perbuatan yang baik dan perkataan yang bermanfaat
6.	Hati yang Selalu Kembali kepada Allah ( <i>Munīb</i> )	QS. Qaf: 33	Hati yang selalu kembali kepada Allah (tidak hanya ketika melakukan kesalahan)
7.	Hati yang Tunduk ( <i>Khusyū'</i> )	QS. Al-Hadid: 16	Orang yang tunduk dan patuh serta menjaga kestabilan keimanan mereka

8.	Hati yang Tunduk ( <i>Ikhbāt</i> )	QS. Al-Hajj: 54	Hati orang yang mempunyai kesempurnaan iman sehingga dapat membedakan antara yang hak dan batil, antara petunjuk dan kesesatan
9.	Hati yang Sedih dan Menyesal ( <i>Hasrah</i> )	QS. Ali Imran: 156	Hati orang-orang melakukan suatu kebatilan dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi
10.	Hati yang Dapat Disatukan atau Lembut ( <i>Allafā</i> )	QS. Ali Imran: 103	Kisah suku 'Aus dan Khazraj yang saling bermusuhan
		QS. QS. Al-Anfal: 63	Perintah Allah untuk berdamai dengan orang kafir ketika mereka juga menginginkan perdamaian
11.	Hati yang Bertakwa ( <i>Taqwā</i> )	QS. Al-Hujurat: 3	Hati yang dihilangkan keburukannya dan dijadikan takwa kepada Allah
		QS. Al-Hajj: 32	Hati yang bertakwa adalah yang senantiasa mengagungkan syari'at Allah
12.	Hati yang Beriman ( <i>Imān</i> )	QS. Al-Hujurat: 14	Orang Badui yang mengaku iman, padahal masih di tingkatan islam
		QS. Al-Mujadilah: 22	Sahabat yang membunuh keluarganya sendiri dalam perang Badar karena kecintaannya kepada Allah dan Rasulullah
13.	Hati adalah Tempat di mana al-Qur'an diturunkan	QS. Al-Baqarah: 97	Al-Qur'an diturunkan ke hati Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril
		QS. Al-Syu'ara': 194	

### Hati yang Mempunyai Kecenderungan Negatif

1.	Hati yang Terkunci ( <i>Iqfāl</i> )	QS. Muhammad: 24	Orang kafir yang mau berperang dengan syarat terdapat nash dari Allah secara langsung
2.	Hati yang Terkunci ( <i>Ṭaba'a</i> )	QS. Al-Munafiqun: 3	Orang munafik
		QS: Al-Nahl: 108	Orang yang murtad (kafir setelah beriman)
		QS. Al-Mu'min: 35	Orang kafir yang menganggap diri mereka sebagai tuhan, berperilaku sombong dan sewenang-wenang
		QS. Al-A'raf: 101	Orang yang tidak dapat mengambil pelajaran dari apa yang terjadi sebelumnya, orang yang suka mengingkari janji, orang kafir, orang fasik

		QS. Yunus: 74	Kaum-kaum yang dan melanggar batas-batas syari'at, menolak kebenaran dan mendustakan para rasul
		QS. Al-A'raf: 100	Orang munafik yang rela tidak ikut berperang bersama Nabi
		QS Al-Taubah: 87	Orang munafik yang mengejek Nabi dari belakang (ketika Nabi tidak ada)
		QS Al-Taubah: 93	Orang kafir yang tidak mau mengerti ayat-ayat Allah
		QS. Muhammad: 16	Orang kafir yang selalu mencari-cari alasan agar tidak beriman kepada Allah
3.	Hati yang Terkunci ( <i>Khatama</i> )	QS. Al-Syura': 24	Orang yang tidak beriman kepada Rasulullah dan kitab al-Qur'an
		QS. Al-Jatsiyah: 23	Beragama sesuai kemauannya sendiri
		QS. Al-An'am: 46	Orang yang kafir, tidak beriman kepada Allah, Rasul-nya dan kitab-Nya
		QS. Al-Baqarah: 7	Orang kafir
4.	Hati yang Tertutup ( <i>Rāna</i> )	QS. Al-Muthaffifin: 14	peringatan untuk hati-hati terhadap maksiat dan dosa karena dapat menutupi hati sehingga cahaya yang ada di dalam dirinya terhapus dan cahaya dari luar tidak dapat menembusnya
5.	Hati yang Tertutup ( <i>Gulḥ</i> )	QS. Al-Baqarah: 88	Bani Israil yang mendustakan Nabi-Nabi yang diutus kepada mereka dan bahkan membunuhnya
		QS. Al-Nisa': 155	Ahli Kitab yang membeda-bedakan kitab yang diturunkan oleh Allah dan beriman
6.	Hati yang Tertutup ( <i>Akinnah</i> )	QS. Al-An'am: 25	Orang-orang kafir Quraisy
		QS. Fushilat: 5	Orang-orang kafir Quraisy
		QS. Al-Isra': 46	Orang-orang kafir yang membenci Nabi
		QS. Al-Kahfi: 57	Allah mengabulkan apa yang menjadi permintaan mereka yaitu terkuncinya hati mereka dari kebenaran
7.	Hati yang Keras ( <i>Syadda</i> )	QS. Yunus: 88	Kisah kaum Nabi Musa yang mendustakan nabi mereka berkali-kali
8.	Hati yang Keras ( <i>Qāsiyah</i> )	QS. Al-Baqarah: 74	Kaum Nabi Musa atau bani Israil yang tidak percaya akan kekuasaan Allah
		QS. Al-Ma'idah: 13	Bani Israil yang telah melanggar janjinya dengan Allah
		QS. Al-An'am: 43	Bani Israil yang melanggar janjinya kepada Allah
		QS. Al-Hajj: 53	Tipuan setan yang menyesatkan orang kafir dan munafik

		QS. Al-Zumar: 22	Allah menghinakan orang yang tidak beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan ayat-ayat-Nya
9.	Hati yang Keras ( <i>Gafiz</i> )	QS. Ali Imran: 159	Orang yang memiliki akhlak buruk baik perkataan atau tingkah lakunya
10.	Hati yang dikunci sehingga tidak mau dan tidak dapat memahami ( <i>lā yafqahūn</i> )	QS. Al-A'raf: 179	Manusia dan jin yang lalai seperti binatang bahkan lebih sesat dari itu dan tidak mau memahami
		QS. Al-Taubah: 87	Orang munafik yang hatinya dikunci oleh Allah karena mereka lebih mencintai dirinya sendiri daripada islam dan rasulnya
		QS. Al-Taubah: 127	Orang kafir yang di hatinya ada penyakit maka hatinya akan dikunci karena mereka tidak mau beriman kepada Allah dan kepada ayat-ayat-Nya
		QS. Al-Munafiqun: 3	Orang munafik yang hatinya akan ditutup dan tidak dapat memahami karena kemunafikan mereka dan pernyataan keimanan mereka yang hanya dijadikan sebagai perisai
		QS. Al-Isra': 46	Orang kafir yang ditutup hatinya dan disumbat telinganya karena mereka tidak mau beriman kepada Rasul-Nya dan tidak mau mendengar ayat-ayat-Nya
		QS. Al-Kahfi: 57	Orang yang berpaling dari ayat Allah dan melalaikannya maka Allah menutup hatinya dan menyumbat telinganya sehingga mereka tidak dapat mendapat petunjuk
11.	Hati yang terkunci dan tidak mengerti karena tidak mau mengerti ( <i>lā ya'lamūn</i> )	QS. Al-Rum: 59	Orang kafir yang tidak mau mengerti ayat-ayat Allah
		QS. Al-Taubah: 93	Orang munafik yang tidak mau mengerti akibat dari perbuatan mereka
12.	Hati yang tidak mau mengerti ( <i>lā ya'qilūn</i> )	QS. Al-Hajj: 46	Hati yang buta dan tidak dapat memahami tanda-tanda kekuasaan Allah yang berupa kehancuran kaum-kaum yang durhaka terhadap-Nya
		QS. Al-Hasyr: 14	Orang munafik yang bersama-sama dengan golongan orang munafik lain untuk membunuh Nabi Muhammad, mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya mereka tidak bersatu dan saling bermusuhan



13.	Hati yang Lalai ( <i>Gaflah</i> )	QS. Al-Kahfi: 28	Orang yang lalai karena lebih mencari hal-hal yang bersifat duniawi, sibuk dengan syahwat dan amal buruk dan juga perkataan yang tidak baik
14.	Hati yang Lalai ( <i>Lāhiyah</i> )	QS. Al-Anbiya': 3	
15.	Hati yang Raguragu ( <i>Raib</i> )	QS. Al-Taubah: 45	Orang yang suka meminta izin ketika terjadi peperangan
		QS. Al-Nur: 50	Orang yang berpaling dari Allah dan Rasul-Nya
		QS. Al-Taubah: 110	Orang yang mendirikan masjid tanpa didasari rasa takwa, mereka hanya bertujuan untuk menghancurkan Rasul
16.	Hati yang Takut ( <i>Khauf</i> )	QS. Al-Nur: 50	Sikap orang munafik yang menipu saudaranya
17.	Hati yang Takut ( <i>Ru'ab</i> )	QS. Al-Ahzab: 26	Kisah Yahudi Bani Quraizhah
		QS. Al-Hasyr: 2	Kisah Yahudi Bani Nadhir
18.	Hati yang Takut ( <i>Wājifah</i> )	QS. Al-Nazi'at: 8	Ketakutan pada hari kiamat
19.	Hati yang Takut ( <i>Faza'</i> )	QS. Al-Saba': 23	Ketakutan pada hari kiamat disertai keterkejutan
20.	Hati yang Berpaling ( <i>Ṣarafa</i> )	QS. Al-Taubah: 127	Perilaku orang-orang munafik yang mewaspadaai turunnya surat kepada mereka yang memberitahukan isi hati mereka
21.	Hati yang Condong kepada Sesuatu atau Berpaling dari Sesuatu ( <i>Zāga</i> )	QS. Al-Taubah: 117	Orang-orang yang berbalik dan cenderung untuk keluar dari peperangan
		QS. Ali Imran: 7	Orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit dan cenderung menyimpang dan mengikuti ayat-ayat yang <i>mutasyābih</i> tersebut
		QS. Ali Imran: 8	
		QS. Al-Shaff: 5	Bani Israil sudah mengetahui bahwa Nabi Musa adalah utusan Allah, akan tetapi mereka tetap tidak mau taat kepadanya
22.	Hati yang Condong kepada Sesuatu atau Berpaling dari Sesuatu ( <i>Ṣāga</i> )	QS. Al-Tahrim: 4	Sayyidah Hafshah dan Sayyidah Aisyah ra, yang menjadi sebab Rasulullah saw mengharamkan dirinya dari sesuatu yang disenangi
23.	Hati yang Gelisah dan Tidak Tenang ( <i>Taqallaba</i> )	QS. Al-Nur: 37	Orang-orang yang berada dalam keadaan yang sangat takut dengan hari kiamat yang sedang terjadi
24.	Hati yang Marah karena Sombong ( <i>Hamiyyah</i> )	QS. Al-Fath: 26	Kesombongan masyarakat Jahiliyyah yang tidak menerima Rasul dan para sahabatnya ketika memasuki Makkah dan juga tidak mau menerima kebenaran

25.	Hati yang Memendam Rasa Amarah ( <i>Gaiẓ</i> )	QS. Al-Taubah: 15	Orang-orang kafir Quraisy yang melanggar perjanjian Hudaibiyah dan memilih memerangi orang mukmin
26.	Hati yang Berdosa ( <i>Aṣīm</i> )	QS. Al-Baqarah: 283	eseorang melakukan dosa karena dia mempunyai ketetapan hati untuk melakukan dosa
27.	Hati yang Iri atau Dengki ( <i>Gill</i> )	QS. Al-Hasyr: 10	Pembagian harta <i>fa'i</i> atau harta rampasan Bani Nadhir yang diperoleh tanpa peperangan
28.	Hati yang Sakit ( <i>Maraḍ</i> )	QS. Al-Hajj: 53	Orang yang mempunyai kelemahan dan kekosongan iman sampai nadi mereka, sehingga syubhat yang paling ringan saja sudah dapat mempengaruhi mereka
		QS. Al-Ahzab: 12	Orang-orang yang ragu-ragu dan lemah keyakinannya
		QS. Al-Ahzab: 32	Orang yang munafik atau lemah imannya serta kuatnya syahwat
		QS. Al-Ahzab: 60	Orang yang kuat syahwatnya dan mencintai kedurhakaan
		QS. Al-Baqarah: 10	Orang-orang yang ragu-ragu dan munafik, lemah agama atau keimanannya
		QS. Al-Ma'idah: 52	Orang yang ragu-ragu dan munafik
		QS. Al-Anfal: 49	Orang yang ragu bahwa orang mukmin dapat mengalahkan orang musyrik karena jumlah orang musyrik sangatlah banyak
		QS. Al-Taubah: 125	Orang yang berada dalam kebimbangan dan kemunafikan
		QS. Al-Muddatsir: 31	Orang yang berada dalam keraguan dan kekafiran
		QS. Muhammad: 20	Orang yang berada dalam keraguan dan kemunafikan
QS. Muhammad: 29	Orang yang berada dalam keraguan dan kemunafikan		
29.	Hati yang Munafik ( <i>Nifāq</i> )	QS. Al-Taubah: 77	Orang yang selalu mengingkari apa yang mereka janjikan kepada Allah dan selalu mendustakan-Nya

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Khoirul Munasifah  
NIM : 13531176  
Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Tempat/ Tgl. lahir : Semarang, 18 Januari 1996  
E-Mail : [munasifah76@gmail.com](mailto:munasifah76@gmail.com)  
Facebook : Na Khoirul Munasifah  
Orang Tua : Anshori (Ayah)  
Mulyani (Ibu)  
Alamat Asal : Sidomukti RT. 07 RW. 01, Sidomukti, Bandungan,  
Semarang, Jawa Tengah.  
Alamat di Jogja : Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1  
no.11 RT. 5, RW. 30, Jobohan, Desa Bokoharjo,  
Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode  
Pos. 55572  
Pendidikan : TK Pertiwi Sidomukti (2000 - 2001)  
SD Sidomukti 01 (2001 - 2007)  
MTs Al-Ihsan Doglo, Boyolali (2007 - 2010)  
MA Ali Maksum Yogyakarta (2010 - 2012)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 - 2017)